

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh:

PRIANKA TIERSA ARINDHA

NIM: 14510022

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SM)



Oleh:

PRIANKA TIERSA ARINDHA

NIM: 14510022

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

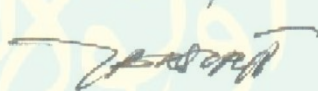
**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh:

PRIANKA TIERSA ARINDHA
NIM: 14510022

Telah Disetujui, 20 Maret 2018
Dosen Pembimbing,


Dr. Basir S, S.E., M.M.
NIDT. 19870825 20160801 1 044

Mengetahui:
Ketua Jurusan,




Drs. Agus Sucipto, M.M.†
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh :

PRIANKA TIERSA ARINDHA

NIM: 14510022

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 30 April 2018

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Mardiana, S.E., M.M. :
NIDT. 19740519 20160801 2 045
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Basir S., S.E., M.M. :
NIDT. 19870825 20160801 1 044
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yullana, S.E., M.M.
NIP. 19740918 200312 2 004

Mengetahui:
Kepada Jurusan,

Dr. Agus Sucipto, M.M.
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prianka Tiersa Arindha
NIM : 14510022
Fakultas/jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :


PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Mei 2018




Hormat saya

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PRIANKA TIERSA ARINDHA
NIM : 14510022
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen/Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi
Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (Skripsi) dipublis melalui website perpustakaan UIN Mualana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*).

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Dr. Basir S, S.E., M.M.
NIDT. 19870825 20160801 1 044

Malang, 5 Mei 2018



siswa,



Prianka Tiersa Arindha
NIM. 14510022

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

KELUARGA

Karya ini saya persembahkan kepada Ayahanda, R. Bambang S serta Ibunda Gt.

Frienni Martiana sebagai orang tua kandung saya yang ikhlas dan tulus membesarkan dan mendidik saya dari tidak tahu apa-apa sampai mengenal hal yang baik dan yang buruk.

GURU

Tidak lupa juga karya ini saya persembahkan bagi semua guru yang sudah ikhlas mengajarkan saya dan memberi segudang ilmu

REKAN

Karya ini saya persembahkan kepada semua rekan saya yang sudah ikut andil dalam mensukseskan penulisan karya ilmiah ini baik secara moril ataupun materil.

MOTTO



Berusahalah dengan sungguh-sungguh

Berdoalah dengan sungguh-sungguh

Selanjutnya, biarlah Allah Subhanahu wa Ta'ala yang
menentukan



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik, lancar, dan selamat, hingga akhirnya tersusun sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Basir S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan telaten dalam mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi.

5. Segenap civitas akademika dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Terima kasih kepada Ayahanda, R. Bambang S serta Ibunda Gt. Frienni Martiana yang telah membesarkan, mendidik, menasihati, dan memberikan cinta dan kasih sayang tiada tara kepada saya sampai sekarang hingga telah menyelesaikan tugas akhir skripsi serta dukungan moril yang tidak pernah ada batasnya.
7. Para sahabat seperjuangan AMANA khususnya Firqi, Dewi Ani, Firda, Nuril, Diya; Tim Huru Hara (Nurul, Anid, Ella, Ulum, Faris), dan Mohammad Lutfi selaku kakak angkatan sekaligus teman seperjuangan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan dorongan dan semangat yang luar biasa.
8. Keluarga besar sahabat-sahabati PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” yang telah memberikan jutaan ilmu, pengalaman, kenangan dan harapan selama proses pembelajaran saya di Kota Malang.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen 2014, khususnya teman seperjuangan satu dosen pembimbing (Yuyun, Laily S, Melly, Fika, Riska, Alief) yang telah memberikan semangat, bantuan, dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Keluarga pertama di Malang (Anggota Kamar ABA 9; Nindy, Laras, Mbak Dewi, Kak Amel, Umi, Hurum), teman seperjuangan tanah perantauan (Fitri dan Puspa), para senior terbaik (Mbak Tery, Kak Rofiqi,

Mbak Umi), serta adek-adek seperjuangan pengurus BSO KOPRI (Olip, Lia, Ima, Umi, Binti, Lila, Ola, Aul, Yeti, Putes) yang telah memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.

11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan seluruh kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin

Malang, 20 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 <i>Stakeholder Theory</i>	16
2.2.2 <i>Legitimacy Theory</i>	18
2.2.3 <i>Signalling Theory</i>	19
2.2.4 <i>Intellectual Capital</i>	21
2.2.5 Nilai Perusahaan	26
2.2.6 Profitabilitas	30
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	32
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5 Data dan Jenis Data	39
3.6 Metode Pengumpulan Data	40
3.7 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	40
3.7.1 Variabel Eksogen	40

3.7.2	Variabel Endogen	43
3.8	Teknik Analisis Data	44
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	44
3.8.2	Uji Hipotesis	45
3.8.3	Kerangka Konseptual	47
BAB IV PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	49
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif	51
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.1.4	Uji Hipotesis	57
4.1.5	Interpretasi Analisis Jalur	61
4.2	Pembahasan	63
4.2.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas	63
4.2.2	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.2.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	68
4.2.4	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	71
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016	3
Tabel 1.2 Data Perkembangan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016	7
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	38
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas	56
Tabel 4.3 <i>Goodness of Fit Model</i>	57
Tabel 4.4 Hasil Signifikansi Simultan	59
Tabel 4.5 Hasil Signifikansi Parsial	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Struktural Analisis Jalur	47
Gambar 4.1 Perkembangan Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016	53
Gambar 4.2 Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016	55
Gambar 4.3 Interpretasi Analisis Jalur	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan diteliti
- Lampiran 3 Sampel Data Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Hasil Uji Signifikansi
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Arindha, Prianka Tiersa. 2018. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”

Pembimbing : Dr. Basir S, SE., MM

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Agar dapat bersaing secara kompetitif, maka prinsip pengelolaan perusahaan harus diubah dengan menerapkan perusahaan berbasis *knowledge-based business*. *Intellectual Capital* (IC) adalah pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge-based business*. IC sebagai pendekatan untuk menentukan nilai perusahaan karena dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan dari total 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan *intellectual capital* terhadap profitabilitas (2) *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (3) profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (4) *intellectual capital* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, sehingga profitabilitas dapat digunakan sebagai variabel *intervening*.

ABSTRACT

Arindha, Prianka Tiersa. 2018. Thesis. Title: "The Effects of *Intellectual Capital* Against Corporate Value Through Profitability Asvariable *an intervening* (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016)"

Advisor: Dr. Basir S, SE., MM

Keywords: Intellectual Capital, Firm Value, Profitability

Nowadays, the world business development has grown very rapidly that causes a high competition. The fundamental of management company must be transformed to the company based on knowledge-based business so that the company is in competition with each other. Intellectual Capital (IC) is an approach that used to the assessment and measurement of knowledge-based business. Intellectual Capital is determining a company's value because it can increase a value added for company. The aim of this study is to find an effect of Intellectual Capital to company's value by considering variable of profitability.

Method of this research is using a quantitative descriptive. There are 22 sample of 144 manufacturing companies that listed in Indonesian Stock Exchange from 2014 to 2016. This study uses secondary data which is obtained from financial report published by Indonesian Stock Exchange. Data analysis in this study is using Path Analysis method.

The results showed that (1) there is an impact of Intellectual Capital against profitability (2) Intellectual Capital doesn't have a significant effect to the firm value (3) profitability has an important effect towards to the firm value (4) there is an indirect effect of Intellectual Capital through profitability, so that profitability can be used as intervening variable.

المستخلص

بريانكا تيرسا أريندا. ٢٠١٨. الرسالة. العنوان: "آثار رأس المال الفكري ضد قيمة الشركات من خلال الربحية متغير باعتبارها التدخل (دراسة ميدانية على الشركات الصناعية

المدرجة في إندونيسيا فترة بورصة ٢٠١٤-٢٠١٦)"

الدكتور بصير الإدارة في الماجستير الاقتصاد في

رأس المال الفكري، قيمة الشركة، الربحية

المشرف:

الكلمة الرئيسية:

تطوير عالم الأعمال اليوم يسير بخطى حثيثة جدا والمنافسة ضيق جدا. لتكون قادرة على المنافسة على أساس تنافسي، ومبادئ إدارة الشركات يجب أن تتغير من خلال تطبيق انطلاقا من الشركة القائمة على الأعمال لمعرفة رأس المال الفكري (IC) هو النهج المتبع في تقييم وقياس القائمة على الأعمال لمعرفة IC. كنهج لتحديد قيمة الشركة لأنها يمكن أن تولد قيمة مضافة للشركة. والغرض من هذه الدراسة لتحديد مدى تأثير رأس المال الفكري للشركة من خلال قيمة المتغير الربحية.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي إلى البحث الكمي. وكانت العينات المستخدمة 22 من أصل عدد السكان من ١٤٤ شركة مدرجة في بورصة إندونيسيا (BEI) في الفترة ٢٠١٤-٢٠١٥. تستخدم هذه الدراسة البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من البيانات المالية المنشورة من قبل BEI. تحليل البيانات في هذه الدراسة باستخدام تحليل مسار (تحليل المسار).

وأظهرت النتائج أن (١) ليس له تأثير كبير رأس المال الفكري على الربحية (٢) رأس المال الفكري ليس له تأثير كبير على قيمة الشركة (٣) الربحية تأثير كبير إيجابي على قيمة ثابتة (٤) رأس المال الفكري تأثير غير مباشر على قيمة الشركة من خلال الربحية، بحيث الربحية ويمكن استخدام متغير التدخل.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia memberi kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor manufaktur kembali mencatat pertumbuhan di tengah pelambatan pertumbuhan perekonomian nasional dan kelesuan ekonomi global. Sektor manufaktur juga berpotensi maju dan tumbuh secara berkelanjutan dengan kebijakan untuk meningkatkan nilai berbasis daya saing.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia terus tumbuh. Menurut data pada Kantor Pusat BPS, industri manufaktur sedang menunjukkan perkembangan yang cukup bagus menjelang akhir 2016. Pada kuartal III, industri ini tumbuh sebesar 5,7% atau lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 5,01%. Dari pencapaian itu, maka persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi. Hal tersebut membangkitkan minat perusahaan untuk selalu meningkatkan sumber daya manusia berbasis pengetahuan dengan baik. Dalam hal manajemen perusahaan juga harus menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang. Selain itu persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk

memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005:9).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Menurut Husnan (2008:7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas.

Nilai perusahaan dapat diprosikan dengan *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Di bawah ini terdapat tabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2016 sehingga bisa dilihat dengan jelas naik turunnya yang dialami oleh perusahaan tersebut. Data nilai perusahaan (PBV) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada *website* Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016

No	Emiten/Perusahaan	Nilai Perusahaan Berdasarkan PBV		
		2014	2015	2016
1	ALDO	2,60	2,37	1,67
2	ASII	2,60	1,92	2,54
3	LION	1,14	1,20	1,16
4	DVLA	1,97	1,50	1,84
5	ULTJ	4,91	4,07	3,95
Rata-rata		2,64	2,21	2,23

Sumber: www.idx.xo.id

Dari data diatas terlihat dengan jelas bahwa besarnya nilai PBV dari tahun 2014 sampai tahun 2016 cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata PBV pada tahun 2014 sebesar 2,64%, sedangkan pada tahun 2015 PBV mengalami penurunan menjadi sebesar 2,21%. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 2,23%. Fenomena ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mana mengalami kenaikan dan penurunan.

Perusahaan mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing dalam industri tidak hanya terletak dari aktiva berwujudnya saja, namun dari sisi aktiva tak berwujud seperti inovasi, system informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya pun ikut memegang peran penting atas kelangsungan perusahaan. Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003) agar dapat bersaing secara kompetitif, saat ini tidak sedikit perusahaan yang mengubah prinsip pengelolaan perusahaan yang semula berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) beralih menjadi perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledge-based*

business). *Labor-based business* memegang prinsip perusahaan padat karya, dalam artian semakin banyak karyawan yang dimiliki sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat berkembang. Lain dengan perusahaan yang menerapkan prinsip *knowledge-based business*, perusahaan akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilannya.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* adalah *intellectual capital* (IC). Ada banyak metode untuk mengukur *Intellectual Capital* salah satunya yang dikembangkan oleh Pulic yaitu metode *The Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud dan asset tidak berwujud. VAIC™ merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ adalah *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (SCVA - *Structural Capital Value Added*) (Ulum, 2009:86).

Di Indonesia fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 19 (revisi 2010) tentang aktiva tidak berwujud. Fenomena ini menuntut untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual. Mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran, sampai pada pengungkapan IC dalam laporan keuangan perusahaan.

Intellectual capital terus berkembang di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan strategi berbasis

pengetahuan. Semakin banyaknya perusahaan berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya Indonesia Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study pada tahun 2005. Indonesia MAKE Study merupakan suatu penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan paling dikagumi di Indonesia. Jumlah nominasi Indonesia MAKE study dari tahun ke tahun terus meningkat. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* di mata konsumen.

Intellectual capital dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan nilai perusahaan karena *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Suatu perusahaan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Investor dalam berinvestasi terlebih dahulu akan melihat bagaimana kinerja dan nilai dari perusahaan tersebut, jika kinerja dari perusahaan itu baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Bagi investor, informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara itu laporan keuangan merupakan informasi sebagai gambaran mengenai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan investor

mempertimbangkan informasi tambahan yang diungkapkan dalam laporan keuangan seperti *Intellectual Capital* (IC). IC berperan strategis pada setiap perusahaan. Melihat hal tersebut sangat penting bagi pengelola perusahaan mengungkapkan IC dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Apabila informasi dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diekspektasikan oleh investor, sehingga pada akhirnya informasi IC merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor.

Intellectual capital dalam laporan keuangan diungkapkan melalui kinerja keuangan. Dalam Brigham dan Houston (2010:99) terdapat beberapa cara menganalisis kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba dan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROE. Rasio ini memberikan pemahaman kepada penggunanya terkait seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Berikut ini adalah tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai 2016:

Tabel 1.2
Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2016

No	Emiten/Perusahaan	Tingkat Profitabilitas Berdasarkan ROE		
		2014	2015	2016
1	ALDO	13,21	14,09	13,61
2	ASII	18,39	12,34	13,89
3	LION	11,04	10,12	7,48
4	DVLA	8,41	11,08	12,85
5	ULTJ	12,51	18,70	16,60
Rata-rata		12,71	13,27	12,89

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan tingkat profitabilitas dari tahun 2014-2016 mengalami perubahan yang tidak menentu. Tingkat profitabilitas tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan, lalu kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 12,89%.

Penelitian yang terkait tentang *intellectual capital* sudah dilakukan di beberapa penelitian dan mempunyai hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmini Juwita dan Aurora Angela (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital efficiency*, *structure capital efficiency* dan *capital employed efficiency* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu terbukti pula bahwa secara bersama-sama variabel-variabel

bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui PBV.

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma Nurul Aida dan Evi Rahmawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek *Intervening* Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki efek positif terhadap nilai-nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perusahaan sebagai variabel *intervening*.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Ayu Castrena Dewi dan Deannes Isyuardhana (2014) yang berjudul “*Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”. Hasil penelitiannya disampaikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Namun hasil yang berbeda disampaikan oleh Susanti (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2015” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Berangkat dari perbedaan tersebut, peneliti berasumsi bahwa *intellectual capital* tidak selalu mempengaruhi nilai

perusahaan dan peneliti tertarik untuk mengkaji pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya tentang Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan menguji pengaruh langsung dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan serta menguji pengaruh tidak langsung dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui mediasi profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena merupakan perusahaan yang memiliki lingkup yang luas sehingga terdapat banyak modal yang terlibat didalamnya, termasuk *intellectual capital*.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

2. Apakah *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung *intellectual capital* (VAIC™) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan baru dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi *value added* yang dihasilkan oleh *intellectual capital* dan implikasinya terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk bahan referensi dalam pemahaman mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan manufaktur.
- b. Untuk perusahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan guna menilai sebuah perusahaan dan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai relevansi pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan keuangan.

1.5. Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah :

Dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Menurut Tandelilin (2010:323) Rasio ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Penilaian profitabilitas sebagai variabel *intervening* dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Mardiyanto (2009:196) Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham sehingga sudah mampu memberikan pemahaman kepada penggunanya terkait seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti memerlukan bukti sebagai penunjang untuk menyusun suatu penelitian. Bukti-bukti tersebut dapat diperoleh dari karya ilmiah yang pernah disusun sebelumnya agar penelitian ini dapat terpercaya. Berikut bukti-bukti yang relevan untuk memperkuat penelitian ini diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Alwin Agusta dan Agustinus S A. (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus pada 35 Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan yang banyak tidak dapat mendongkrak laba bersih perusahaan. Karena tidak semua karyawan merupakan aset penting perusahaan karyawan dianggap sebagai aset penting perusahaan apabila mampu menciptakan kekayaan (manfaat) dan nilai tambah bagi perusahaan. Karyawan yang mampu mendorong struktural kapital dan costumer capital akan menjadi human capital yang potensial dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan

Rakhmini Juwita dan Aurora Angela (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital efficiency*, *structure capital efficiency* dan *capital employed efficiency* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai

perusahaan. Selain itu terbukti pula bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui PBV.

Abdul Halim dan Hasan Basri (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menggunakan analisis regresi dan *path analysis* sebagai metode analisis data. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (2) *intellectual capital* berpengaruh terhadap harga saham, (3) profitabilitas mempengaruhi harga saham, dan (4) *intellectual capital*, profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Susanti (2016) dalam hasil penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2015” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penentuan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Erlita Marcela dan Budi S Purnomo (2016), “Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode

purposive sampling dan diperoleh 36 emiten yang menjadi sampel. Analisis data menggunakan *Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tambah modal intelektual tidak berpengaruh negative terhadap pengungkapan modal intelektual, (2) pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, (3) nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan (4) nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual sebagai variabel *intervening*.

Rahma Nurul Aida dan Evi Rahmawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek *Intervening* Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki efek positif terhadap nilai-nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perusahaan sebagai variabel *intervening*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Ayu Castrena Dewi dan Deannes Isyuwardhana (2014) yang berjudul “*Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”. Hasil penelitiannya disampaikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti (2014), “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*”. Menggunakan metode analisis jalur dan

hasil penelitiannya menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ria Nofrita (2013) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)” yang menyampaikan hasil penelitiannya bahwa berdasarkan uji secara parsial, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Esti Suharnik Juwariyah (2013) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* (Studi Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)” menggunakan metode analisis jalur dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan.

Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria Mendra (2012) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” mengungkapkan hasil penelitian bahwa (1) modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan menggunakan ROE dan (2) modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan yang diprosikan menggunakan PBV. Penelitian ini menggunakan analisis jalur.

Pada dasarnya, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel *intellectual capital* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. *Stakeholder Theory*

Teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari kajian di bidang *Intellectual Capital*. Menurut Deegan (2004) teori *stakeholder* menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui segala informasi terkait dengan aktivitas perusahaan.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan secara efektif hubungan-hubungan yang ada di lingkungan perusahaan (Ulum, 2009:5). Pada intinya, kunci utama keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilainya terletak pada relasi yang dibangun antara perusahaan dan *stakeholder*. Apabila perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* maka dapat dipastikan perusahaan akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*. Dalam

pandangan Islam pun mengajarkan seperti yang sebagaimana Allah swt. berfirman:

إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*” (QS. Ash Shaff: 4).

Menurut Tafsir Al Mishbah, dijelaskan bahwa maksud ayat tersebut sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya yakni untuk menegakkan agama-Nya dalam bentuk satu barisan yang kokoh dan saling berkaitan satu dengan yang lain bagaikan bangunan yang tersusun rapi. Artinya ketika perusahaan dan *stakeholder* bergerak secara bersama-sama maka segala macam konflik dapat dimimalisir karena semua bersatu dalam satu kesatuan sehingga di dalam perusahaan mampu saling bekerjasama dan bergotong royong. Oleh karena itu, segala tindakan manusia dalam kesehariannya harus diperhatikan agar terciptanya keselarasan dalam kerjasama antara perusahaan dan para *stakeholder*.

Perusahaan mampu berkembang dan bertahan lama di dalam masyarakat maka perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder*-nya. Para *stakeholder* memerlukan beragam informasi terkait kebijakan serta aktivitas perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Deegan (2004) Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, inisiatif pengamanan, dan lain-lain), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi

tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk mencari dukungan dari para *stakeholder*-nya. Salah satu informasi ini adalah informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka.

Dalam konteks *intellectual capital*, para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structur capital*. Karena hanya dengan pengelolaan dapat menciptakan *value added* (dalam hal ini disebut dengan VAIC™) untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder* sendiri.

2.2.2. Legitimacy Theory

Menurut pandangan teori legitimasi yg dikemukakan oleh O'Donovan (2002) dalam Ulum (2009:7) organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Organisasi berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh organisasi diterima oleh pihak luar. Teori ini berdasar pada pernyataan bahwa terdapat sebuah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Deegan (2004) Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring

berjalannya waktu, maka hal ini menuntut perusahaan untuk tanggap terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi. Pandangan teori legitimasi menyatakan bahwa dalam menjalankan operasinya, organisasi harus sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pengungkapan dalam laporan keuangan. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan perhatian manajemen perusahaan terhadap nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan masyarakat sebagai faktor yang mendorong organisasi untuk mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan.

Teori legitimasi sangat erat berhubungan dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan seperti ini lebih cenderung untuk melaporkan *intellectual capital* mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan tersebut tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible assets* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan. Menurut pandangan teori *legitimacy*, perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas *intellectual capital*-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya. Pengakuan legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan.

2.2.3. Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001:36) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa

informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi oleh investor. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2012: 392).

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Jika suatu

perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Penggunaan *signalling theory*, informasi berupa ROE atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dengan demikian jika ROE tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROE tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat

2.2.4. Intellectual Capital (IC)

2.2.4.1. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan intangible assets atau asset tidak berwujud yang memiliki banyak istilah. Menurut Purnomosidhi (2006) Modal Intelektual atau *Intellectual Capital* merupakan informasi dan pengetahuan yang mampu memberikan kesempatan untuk menciptakan nilai bagi setiap perusahaan. Menurut Bontis (2000) dikutip oleh Susilo (2012) Modal Intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sedangkan menurut Wahdikorin (2010), *Intellectual Capital* dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Berdasarkan

beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah berbagai sumber daya pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Intellectual capital ada pada tahun 1980- an, yaitu ketika Tom Stewart menulis sebuah artikel “*Brain Powe –How Intellectual Capital Is Becoming America’s Most Valuable Assets*”. Definisi mengenai *Intellectual Capital* dalam artikelnya Stewart.

“*The sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material –knowledge, information, intellectual property, experience—that can be put to use to create wealth*”.

Dalam artikel tersebut adalah mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai jumlah semua orang dan segala sesuatu di perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar (Ulum, 2009:19). Tidak akan tercapai suatu keunggulan kompetitif di ruang lingkup pasar jika sumber daya di dalam perusahaan tidak memiliki pengetahuan. Modal intelektual merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk mendorong menjalankan bisnisnya. Dengan demikian ilmu pengetahuan sebagai modal intelektual sangat dibutuhkan.

Allah swt. memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa menuntut ilmu dan menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kebaikan serta dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini telah dikuatkan dalam salah satu ayat dalam Al-Quran Surah Al-Ankabuut ayat 43 yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tersebut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.

Menurut Tafsir A. Ghani, ayat tersebut menyatakan bahwa demikianlah Allah mengumpamakan sesuatu perumpamaan bagi manusia. Hanya orang berakallah yang dapat memikirkan perumpamaan tersebut. Selain itu, juga dimaksudkan untuk menerangkan segala keraguan mereka selama ini. Bagi orang yang selalu menggunakan hati dan pikirannya dan bagi ahli-ahli ilmu pengetahuan, pastilah dapat memahami perumpamaan seperti tersebut dan akan semakin banyak mengetahui rahasia-rahasia Allah yang terkandung dalam ayat-ayat-Nya. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan yang kita miliki akan sangat menolong kita bahkan akan menjadi bekal ketika diakhirat kelak.

2.2.4.2 Komponen *Intellectual Capital*

Definisi-definisi tentang *intellectual capital* tersebut diatas kemudian telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas *intellectual capital*. Pengukuran *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997, dengan kata lain secara umum kinerja *Intellectual Capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode ini. *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) merupakan salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur

seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal karyawan menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structur capital* (Ulum, 2009:86).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung antara selisih *output* dan *input*. *Output* (OT) mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual ke pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan. VA akan mempengaruhi oleh efisiensi dari tiga komponen utama dari *intellectual capital* (Ulum, 2009:87). Berdasarkan metode VAIC™, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu:

a. Value Added Capital Employed (VACA)

Firer dan William (2003) menjelaskan bahwa *Capital Employed* (CE) atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* yang mengukur bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Dengan

demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan (Ulum, 2009:86).

b. Value Added Human Capital (VAHU)

Human Capital adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan (Sudibya dan Restuti, 2014). *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya secara efisien (Prasetyanto, 2013). Menurut Bontis (2000) Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, kepercayaan, program pembelajaran, potensi individual dan personal serta proses *recruitment* dan *mentoring*.

c. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang berkaitan dengan usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sudibya dan Restuti, 2014). *Structural Capital* meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003)

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.. Kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas pekerja. Seorang karyawan atau individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika tidak didukung dengan system perusahaan yang memadai maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

2.2.5. Nilai Perusahaan

2.2.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menurut pandangan Husnan (2000:7) adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Jika perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, maka publik akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tinggi yang tercermin dari harga sahamnya.

Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan maka digunakanlah rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikator bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika

nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik (Gapensi, 1996 dalam Rachmawati, 2007). Hal tersebut bisa dikaitkan dengan firman Allah swt. dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَبْتَعِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Menurut Tafsir A. Ghani, ayat tersebut menyatakan bahwa Allah swt menerangkan nasihat dan petunjuk yang ditujukan kepada Karun oleh kaumnya. Barangsiapa mengamalkan nasihat dan petunjuk itu akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak. Nasihat tersebut adalah seseorang harus berbuat baik sebagaimana Allah swt berbuat baik kepadanya dan janganlah berbuat kerusakan di atas bumi. Allah swt tidak akan menghormati mereka yang berbuat kerusakan, bahkan Allah swt tidak akan memberikan *ridha* dan rahmat-Nya. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan sebuah perusahaan, kita diajarkan berbuat baik terhadap masyarakat, jangan berbuat kerusakan di bumi agar tidak membuat masyarakat kecewa dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, terutama kepercayaan dari pihak investor.

2.2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2009:9) Dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya:

- a. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Perusahaan yang berorientasi pada perolehan keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum (laba merupakan tolok ukur keberhasilan) Besar kecilnya laba dari suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang bersangkutan.

- b. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola asset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor.
- c. Investor umumnya menghindari resiko. Mereka akan bersedia membayar lebih saham yang arus kasnya relatif pasti, daripada saham yang arus kasnya beresiko.

Karena faktor-faktor inilah manajer akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.5.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Semakin tinggi hasil dari PBV menunjukkan bahwa pasar semakin percaya prospek perusahaan (Sunarsih

dan Mendra, 2012). Menurut Tandelilin (2010:385) Rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Price to Book Value digunakan sebagai proksi karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk menghitung nilai PBV dengan mengukur harga saham mahal atau murah dengan *cut off* 1 yang berarti jika nilai PBV diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*), sebaliknya jika nilai PBV dibawah 1 berarti nilai pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya (*undervalued*). Penentuan ini berdasarkan pada teori yang diungkapkan Husnan (2003:27) “Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham perusahaan.

2.2.6. Profitabilitas

2.2.6.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2010:146). Menurut Fred J. Weston, rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Sedangkan menurut John J. Hampton, rasio profitabilitas mempunyai tujuan untuk efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (Suginono, 2009:68). Dengan kata lain, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2009:25).

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan perbandingan pada komponen laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dilakukan agar terlihat posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga data diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap data untuk jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan diketahui secara sempurna.

Efektifitas manajemen ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), rentabilitas ekonomi, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per share*

(EPS). Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE).

Jika dilihat dari perspektif Islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah mengenai pengambilan laba yang ditegaskan dalam surah An Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[2]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Menurut tafsir Ibnu Katsir, dalil diatas menunjukkan bahwa bolehnya mencari laba dengan aktivitas jual beli. Bolehnya mencari laba diatas bersifat mutlak, dari segi berapa besarnya laba. Artinya tidak terdapat batasan laba maksimal yang ditetapkan syariah. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan sebuah perusahaan, ketika perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, maka hal ini akan meningkatkan harga sahamnya. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor.

2.2.6.2. Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang

dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2009:26). Rasio ini mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2008:63). Menurut Hanafi dan Halim (2012:82) formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

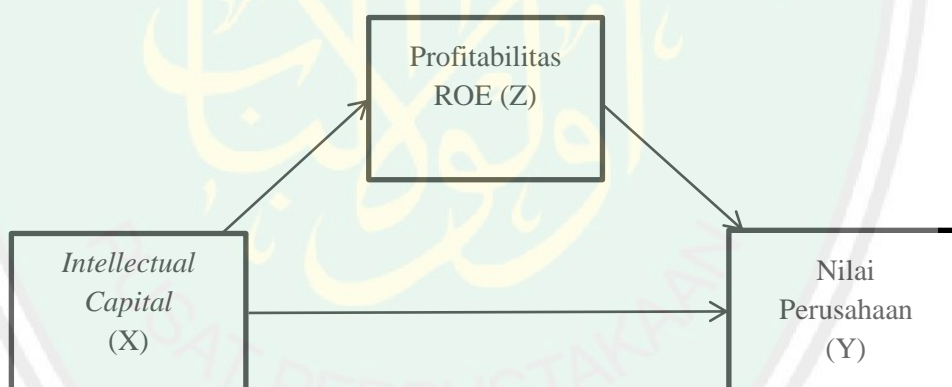
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3. Kerangka Konsep Penelitian

Gambar dibawah merupakan kerangka berpikir penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Konsep



Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yaitu VAIC™ dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan indikator *price to book value* (PBV). Sedangkan variabel intervening pada yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* (ROE).

2.4. Hipotesis

Adapun hipotesis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh *Intellectual Capital* Secara Langsung terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Halim dkk (2016), Dewi dan Deannes (2014), Fajarini dan Firmansyah (2012) dan Sholikhah dkk (2010) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan IC yang baik dan benar, akan meningkatkan nilai asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* (VAIC™), maka nilai profitabilitas perusahaan akan meningkat. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Agustinus (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : Semakin baik tingkat *intellectual capital*, maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

2.4.2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Juwita dan Aurora (2016) serta Sudibya dan Mitha (2014) bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan dikelola

secara efisien akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun berbeda halnya dengan penelitian Susanti (2016), Marcela dan Budi (2016), Dewi dan Deannes (2014) serta Sunarsih dan Mendra (2012) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Semakin baik tingkat *intellectual capital*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan kajian teori dihasilkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Sehingga semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofrita (2013) dan Mardiyati dkk (2012) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) dan Herawati (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan maka semakin baik pula nilai perusahaan.

2.4.4. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012), Juwariyah (2013), dan Solikhah dkk (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara pada peningkatan laba perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor.

H4 : Semakin baik tingkat *intellectual capital* melalui nilai profitabilitas maka nilai perusahaan semakin baik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini merupakan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka. Pengujian penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder. Data tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh informasi yang dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Pojok Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan dilakukan pada tahun 2014 sampai 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:115). Dalam melakukan penelitian, pada umumnya peneliti

membatasi populasi penelitian bersifat homogen, sehingga tingkat kesulitan penelitian dapat diminimalisir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun dari 2014 sampai 2016 yang berjumlah 144 jenis perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut populasi (Sugiyono, 2008:116). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” peneliti mengenai siapa saja yang pantas (memenuhi syarat) untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2014-2016
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2014-2016
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2016
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti pada tahun 2014-2016

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Penelitian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016 (populasi penelitian)	144
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014-2016	(14)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada laporan keuangan periode 2014-2016	(81)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti pada laporan keuangan secara lengkap	(27)
Sampel Penelitian	22

Sumber: www.idx.co.id

Dari berbagai kriteria diatas menghasilkan 22 sampel yang terpilih dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	INAI	Indal Alumunium Industri Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
7	SCCO	Surpreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk

8	ADES	Akasha Wira International Tbk
9	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
12	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
14	PYFA	Pyridam Farma Tbk
15	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
16	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
17	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
18	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
19	LION	Lion Metal Works Tbk
20	SRSN	Indo Acitama Tbk
21	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
22	INCI	Intan Wijaya International Tbk

Sumber: diolah peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang diperoleh berbentuk angka. Menurut Supriyanto dan Maharani (2013) adalah data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk dokumen atau publikasi.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2014-2016 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Sumber data sekunder diperoleh melalui situs resmi IDX dan situs resmi dari perusahaan yang menjadi sampel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data sekunder, dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua serta dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa harga saham serta laporan keuangan. Data diperoleh dari internet yaitu pada situs .

3.7 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen (eksogen) yaitu *intellectual capital* (IC). Variabel dependen (endogen) yaitu nilai perusahaan (PBV) dan profitabilitas (ROE) sebagai variabel *intervening*.

3.7.1. Variabel Eksogen

Dalam analisis jalur, variabel bebas atau variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel eksogen, yaitu *intellectual capital*. *Intellectual capital* yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *price to book value* (PBV). Telah banyak peneliti membuktikan bahwa *intellectual capital* adalah salah satu penggerak yang menghasilkan nilai (*value*) pada perusahaan. Hal ini memberi pandangan baru bahwa IC adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang berupa asset tidak berwujud. *Intellectual capital*

memiliki tiga komponen meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital*.

Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur dengan berdasarkan value added (VAIC™). Ningrum (2012) menyebutkan *Intellectual capital* dalam model Pulic ini diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain.

Formulasi untuk menghitung VAIC™ menurut Pulic dalam Ulum (2009:88) adalah :

1. Langkah pertama yaitu menghitung *value added* (VA). *Value added* adapat dihitung dari akun-akun perusahaan. Maka rumus dalam menghitung VA adalah :

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan :

OP : *operating profit* (laba operasi)

EC : *employee cost* (beban karyawan)

D : *depreciation* (depresiasi)

A : *ammortisation* (amortisasi)

- Langkah kedua yaitu menghitung *Value Added Capital Employee* (VACA).

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan :

CE : dana yang tersedia (total aktiva dan kewajiban lancar)

- Langkah ketiga yaitu menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU).

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

HC : beban karyawan

- Langkah keempat yaitu menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA).

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan :

SC : *structural capital* (VA-HC)

- Langkah kelima yaitu menghitung *Value Added Intellectual Capital*

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3.7.2. Variabel Endogen

Variabel endogen dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel *intervening* (antara).

a. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Menurut Husnan (2000:7) adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor mengenai perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Tandelilin (2010:385) merumuskan PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membelinya, sehingga permintaan saham tersebut akan naik dan meningkatkan harga saham pada perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012).

b. Variabel *intervening*

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditujukan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan pada *return on assets* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah

pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2009:26). Rasio ini mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2008:63). Menurut Hanafi dan Halim (2012:82) formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel (endogen).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Alat yang digunakan dalam uji normalitas adalah *One*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal
2. Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal

3.8.1.2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan apakah linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig f < 0,05, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y (Sulhan, 2011:24).

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1. Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas (eksogen) (Supriyanto dan Maharani, 2013:74). Dalam melakukan perhitungan *path*, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang harus dijalankan.

Dengan menggunakan *path analysis* maka tidak hanya menghitung secara simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tetapi juga dapat diketahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. *Path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Manurut Ridwan bahwa koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku (Z-score) analisis ini dibantu dengan bantuan software SPSS for windows versi 18, dengan ketentuan uji F pada Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikan F (Sig.F) sedangkan untuk Uji T taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau $p \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (Sig.P) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Supriyanto dan Maharani, 2013).

3.8.2.2. Langkah-langkah *Path Analysis*

Menurut Sarwono (2007) langkah-langkah untuk *path analysis* adalah sebagai berikut:

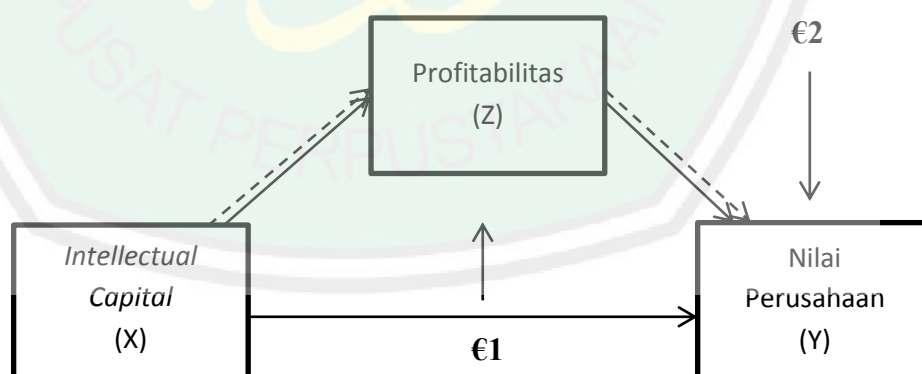
- a. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradig hubungan antar variabel.
- b. Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya.
- c. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah yaitu:
 1. Analisis regresi dengan melihat R square (r^2), lihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t hitung, serta nilai signifikan.
 2. Analisis pengaruh langsung (*direct effect* atau DE). Adapun cara untuk menghitung pengaruh langsung adalah sebagai berikut:
 - a) Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas ($X \rightarrow Z$)
 - b) Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan ($X \rightarrow Y$)

- c) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ($Z \rightarrow Y$)
- 3. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE). Untuk menghitung pengaruh tidak langsung digunakan formula adalah
 - a) Pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas ($X \rightarrow Z$) x ($Z \rightarrow Y$)
- 4. Pengaruh Total (*total effect*)
 - a) Pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas ($X \rightarrow Z$) + ($Z \rightarrow Y$)
 - b) Pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan ($X \rightarrow Y$)
 - c) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ($Z \rightarrow Y$)

3.8.3. Kerangka Konseptual Model Struktural

Gambar 3.1

Model Struktural Analisis Jalur



Dalam melakukan analisis path maka akan dibuat dua persamaan, dimana X adalah variabel eksogen sedangkan Z dan Y adalah variabel endogen. Maka persamaan struktural yang dibuat adalah sebagai berikut:

Substruktural 1 : $Z = PX + \epsilon_1$

Substruktural 2 : $Y = PX + PY + \epsilon_2$

Dimana:

Z = Profitabilitas

Y = Nilai Perusahaan

X = *Intellectual Capital*

P = koefisien jalur

ϵ = error



BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi pelaku saham yang memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki juga tempat bagi para pelaku yang ingin membeli saham/efek. Tujuan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah untuk meningkatkan peran modal dan perekonomian di Indonesia. Anggota Bursa Efek Indonesia adalah perantara perdagangan efek yang telah memperoleh izin dari Bapepam dan mempunyai hak untuk mempergunakan system dan atau sarana sesuai dengan peraturan bursa efek. Ada sembilan sektor perusahaan yang terdaftar, yaitu aneka industry; industry dasar dan kimia; insfrastruktur, utilitas dan transportasi; pertanian; industry barang konsumsi; pertambangan; property, real estate, konstruksi bangunan; keuangan; perdagangan, jasa dan investasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek perusahaan manufaktur selama periode 2014-2016. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk, mulai dari proses mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sampai dengan menjualnya dalam bentuk produk dengan cara kredit maupun tunai. Di Indonesia, perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yakni sektor aneka industry, sektor industry barang konsumsi, dan sektor industry dasar.

Saat ini pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia memberi kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor manufaktur kembali mencatat pertumbuhan di tengah pelambatan pertumbuhan perekonomian nasional dan kelesuan ekonomi global. Sektor manufaktur juga berpotensi maju dan tumbuh secara berkelanjutan dengan kebijakan untuk meningkatkan nilai berbasis daya saing.

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia terus tumbuh. Menurut data pada Kantor Pusat BPS, industri manufaktur sedang menunjukkan perkembangan yang cukup bagus pada tahun 2015 dan menjelang akhir 2016. Pada tahun 2015, hampir semua sektor industri mengalami pertumbuhan, hanya tiga sektor industri yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu sektor industri tekstil dan pakaian jadi menurun sebesar 4.79 %; sektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya menurun sebesar 1.84 %; serta industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman menurun sebesar 0.11 %. Sedangkan industri barang logam; komputer, barang elektronik, optik; dan peralatan listrik menjadi sektor industri dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 7.83 %, disusul oleh industri makanan dan minuman sebesar 7.54 %; Industri mesin dan perlengkapan sebesar 7.49 %; Industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 8.52 %; dan industri logam dasar sebesar 6.48 %. Selain itu, pada kuartal III 2016, industri ini tumbuh sebesar 5,7% atau lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 5,01%. Dari pencapaian itu, maka persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi. Hal tersebut membangkitkan minat perusahaan untuk selalu meningkatkan sumber

daya manusia berbasis pengetahuan dengan baik. Dalam hal manajemen perusahaan juga harus menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Perkembangan *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah berbagai sumber daya pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual capital* timbul ketika perusahaan mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing dalam industri tidak hanya terletak dari aktiva berwujudnya saja, namun dari sisi aktiva tak berwujud seperti inovasi, system informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya pun ikut memegang peran penting atas kelangsungan perusahaan. Ada banyak metode untuk mengukur *Intellectual Capital* salah satunya yang dikembangkan oleh Pulic yaitu metode *The Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari asset berwujud dan asset tidak berwujud.

Di Indonesia fenomena *intellectual capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK NO. 19 (Revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Fenomena ini menuntut untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual. Mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran, sampai pada pengungkapan IC dalam laporan keuangan perusahaan.

Intellectual capital terus berkembang di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan strategi berbasis pengetahuan. Semakin banyaknya perusahaan berbasis pengetahuan ditandai dengan adanya *Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study* pada tahun 2005. *Indonesian MAKE Study* merupakan suatu penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan berbasis pengetahuan paling dikagumi di Indonesia. Jumlah nominasi *Indonesian MAKE Study* dari tahun ke tahun terus meningkat.

Intellectual capital dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan nilai perusahaan karena *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Suatu perusahaan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Investor dalam berinvestasi terlebih dahulu akan melihat bagaimana kinerja dan nilai dari perusahaan tersebut, jika kinerja dari perusahaan itu baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

4.1.2.2 Perkembangan Nilai Perusahaan

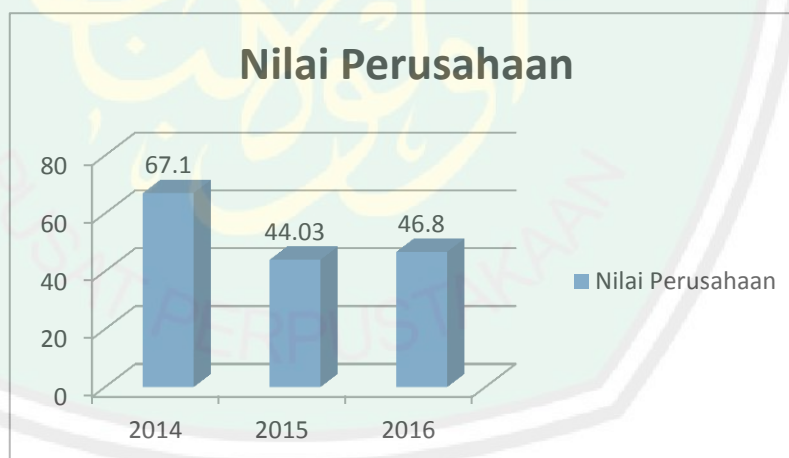
Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Dalam persaingannya perusahaan-perusahaan berusaha untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang. Tujuan utama perusahaan

menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005:9).

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai suatu perusahaan diukur dengan indikator PBV. Berikut ini adalah data perkembangan nilai perusahaan manufaktur:

Gambar 4.1
Perkembangan Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016



Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, perkembangan nilai perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2014 sampai 2016. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata PBV pada tahun 2014 sampai tahun 2016. Pada tahun 2014 bisa dilihat dengan nilai PBV berada pada angka sebesar 67,1%, sedangkan pada tahun 2015

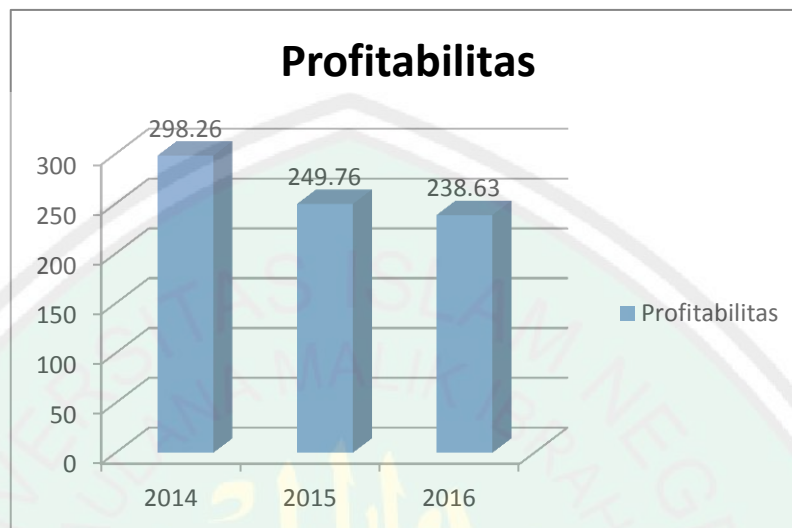
nilai PBV berada pada angka 44,03%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014. Namun pada tahun 2016 nilai PBV berada pada angka 46,8%, hal ini menunjukkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 tetapi masih mengalami penurunan jika dibandingkan dengan 2014. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sepanjang tahun 2014 sampai 2016.

4.1.2.3 Perkembangan Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2009:25). Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu sama lain. Dengan adanya beraneka ragam cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan apabila setiap perusahaan berbeda dalam perhitungan profitabilitasnya. Namun, yang terpenting adalah profitabilitas tetap menjadi alat untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang terkait.

Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menghitung berbagai indikator. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah data perkembangan nilai perusahaan manufaktur:

Gambar 4.2
Perkembangan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016



Sumber: Diolah oleh Peneliti

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Alat yang digunakan dalam uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

3. Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal
4. Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

Model	Sig	Keterangan
X terhadap Y	0,226	Normalitas Terpenuhi
X dan Z terhadap Y	0,170	Normalitas Terpenuhi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,226 dan 0,170, hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi sebab nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.1.3.2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan apakah linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai sig $f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y (Sulhan, 2011:24).

Tabel 4.2
Hasil Uji Linieritas

Model	F	Sig.	Keterangan
X ke Y	4.252	0.043	Linier
X ke Z	5.266	0.025	Linier
Z ke Y	14.763	0.000	Linier

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa model 1 yaitu jalur X ke Y diperoleh signifikansi sebesar 0,043 data tersebut menunjukkan bahwa linieritas terpenuhi. Model 2 yaitu jalur X ke Z diperoleh signifikansi sebesar 0,025 data tersebut menunjukkan bahwa linieritas terpenuhi, sedangkan model 3 yaitu jalur Z

ke Y diperoleh signifikansi sebesar 0,000, data tersebut menunjukkan bahwa linieritas terpenuhi.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1. *Goodness of Fit Model*

Goodness of fit Model digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman variabel eksogen dalam menjelaskan keragaman variabel endogen, atau dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. *Goodness of fit Model* dalam analisis Path dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi Total (R_m^2).

Adapun hasil *Goodness of fit Model* yang telah diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Goodness of Fit Model

Variabel	R^2
Profitabilitas	0.088
Nilai Perusahaan	0.187
$R_m^2 = 1 - \left((1 - R_Z^2) * (1 - R_Y^2) \right)$ $R_m^2 = 1 - \left((1 - 0.088) * (1 - 0.187) \right) = 0.259$	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 R-square variabel profitabilitas bernilai 0.088 atau 8,8%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa profitabilitas mampu dijelaskan oleh *intellectual capital* sebesar 8,8%, atau dengan kata lain kontribusi *intellectual capital* terhadap profitabilitas sebesar 8,8%, sedangkan sisanya sebesar 91,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

R-square variabel nilai perusahaan bernilai 0.187 atau 18,7%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh *intellectual capital* dan profitabilitas sebesar 18,7%, atau dengan kata lain kontribusi *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 18,7%, sedangkan sisanya sebesar 81,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi Total (R_m^2) bernilai 0.259 atau 25.9%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh model secara keseluruhan sebesar 25.9%, atau dengan kata lain kontribusi *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung sebesar 25.9%, sedangkan sisanya sebesar 74.1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.1.4.2. Pengujian Signifikansi Simultan

Pengujian signifikansi simultan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh variabel eksogen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas <level of significant (alpha= α) maka dinyatakan adanya pengaruh variabel eksogen secara simultan terhadap variabel endogen. Pengujian signifikansi simultan dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Signifikansi Simultan

Model	Hubungan	F statistics	Prob.
Model 1	<i>Intellectual Capital</i> → Profitabilitas	6.144	0.016
Model 2	<i>Intellectual Capital</i> → Nilai Perusahaan	7.262	0.001
	Profitabilitas → Nilai Perusahaan		

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan ringkasan yang tertera pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pada model 1, yaitu pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas diperoleh Fstatistics sebesar 6.144 dengan probabilitas sebesar 0.016. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < alpha (5%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas.

Selanjutnya pada model 2, yaitu pengaruh *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan diperoleh Fstatistics sebesar 7.262 dengan probabilitas sebesar 0.001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < alpha (5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.4.3. Pengujian Signifikansi Parsial

Pengujian signifikansi parsial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh variabel eksogen secara parsial terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas < *level of significant* (alpha= α) maka dinyatakan adanya pengaruh variabel eksogen secara

parsial terhadap variabel endogen. Pengujian signifikansi dapat diketahui melalui ringkasan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Signifikansi Parsial

Eksogen	Endogen	Koef	T stat.	Prob.
<i>Intellectual Capital</i>	Profitabilitas	0.296	2.479	0.016
<i>Intellectual Capital</i>	Nilai Perusahaan	0.148	1.254	0.214
Profitabilitas	Nilai Perusahaan	0.368	3.113	0.003

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hipotesis 1, *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas menghasilkan nilai T statistics sebesar 2.479 dengan probabilitas sebesar 0.016. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < alpha (5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis 1 terpenuhi.

Hipotesis 2, *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai T statistics sebesar 1.254 dengan probabilitas sebesar 0.214. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas > alpha (5%). Hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan secara langsung *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 tertolak.

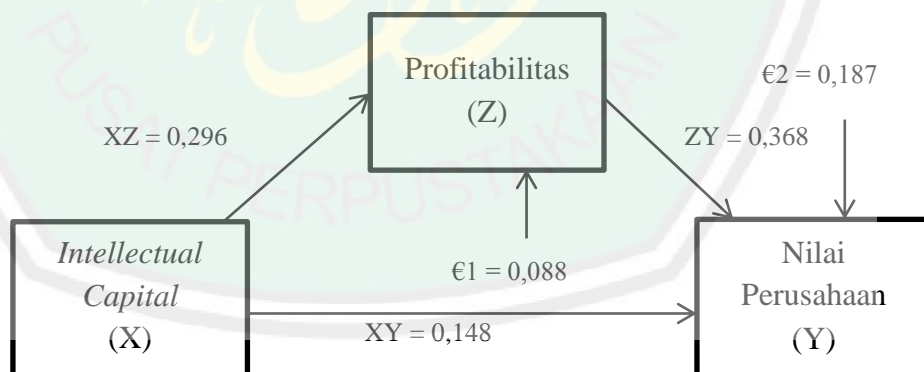
Hipotesis 3, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai T statistics sebesar 3.113 dengan probabilitas sebesar 0.003. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa probabilitas < alpha (5%). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 terpenuhi.

Selanjutnya pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Diketahui bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Oleh karena kedua jalur tersebut dinyatakan signifikan, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara tidak langsung *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. Dengan demikian, Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.5. Interpretasi Analisis Jalur

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang telah dilakukan diatas dapat dilihat interpretasi hasil analisis jalur sebagai berikut:

Gambar 4.3
Interpretasi Analisis Jalur



4.1.6. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau *DE*)

Untuk menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect*) atau DE digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas

$$X \rightarrow Z = 0,296$$

- 2) Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

$$X \rightarrow Y = 0,148$$

- 3) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

$$Z \rightarrow Y = 0,368$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau ID digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui

$$\text{variabel profitabilitas } X \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,296 \times 0,368) = 0,108928$$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Untuk menghitung pengaruh total (*Total Effect*) digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas $X \rightarrow Z \rightarrow Y = (0,296 + 0,368) = 0,664$

- 2) Pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

$$X \rightarrow Y = 0,148$$

- 3) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan $Z \rightarrow Y = 0,368$

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan nilai signifikannya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, artinya *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *standardized coefficient beta* menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya H1 diterima.

Dalam konteks hubungan *intellectual capital* dengan profitabilitas, teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman dan Reed (1983) lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan *intellectual capital* dengan profitabilitas. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders* bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok 'stake' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan kreditor. Teori ini lebih mempertimbangkan posisi *stakeholders* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholders* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dana/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum, 2009:8).

Menurut Parmudita (2012) dengan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proporsional atau mengurangi beban operasi perusahaan. Namun, apabila perusahaan tidak berhasil dalam mengelola sumber daya manusia maka tidak akan

berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Hal ini tidak dapat meningkatkan *human capital*, karena *human capital* ini yang akan mendukung *structural capital* dan *capital employee*. Walaupun karyawan memiliki pengetahuan yang tinggi namun bila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta memiliki system operasi dan prosedur yang buruk, maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam konteks ini, karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi sebagai *stakeholders* perusahaan, sehingga mereka memaksimalkan *intellectual ability*-nya (keahlian, pengetahuan, jaringan, dan olah pikir) untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Oleh karena itu, para *stakeholder* dalam perusahaan berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan, baik karyawan (*human capital*), asset fisik (*physical capital*), maupun *structur capital*. Karena hanya dengan pengelolaan dapat menciptakan *value added* (dalam hal ini disebut dengan VAIC™) untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim dkk (2016), Dewi dan Deannes (2014), Fajarini dan Firmansyah (2012) dan Sholikhah dkk (2010) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan efisien akan menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang akan bermuara pada peningkatan laba perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai

semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor.

Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Agustinus (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* belum terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan yang banyak tidak mendongkrak laba bersih perusahaan. Ini disebabkan karena tidak semua karyawan merupakan aset penting perusahaan. Karyawan akan dianggap sebagai aset penting oleh perusahaan apabila mampu menciptakan kekayaan dan nilai tambah bagi perusahaan. Karyawan yang mampu mendorong *structural capital* dan *capital empolyee* akan menjadi *human capital* yang potensial sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Jika dilihat dari perspektif Islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa menuntut ilmu dan menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kebaikan serta dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini telah dikuatkan dalam salah satu ayat dalam Al-Quran Surah Al-‘Ankabuut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.

Menurut Tafsir A. Ghani, ayat tersebut menyatakan bahwa demikianlah Allah mengumpamakan sesuatu perumpamaan bagi manusia. Hanya orang berakallah yang dapat memikirkan perumpamaan tersebut. Selain itu, juga

dimaksudkan untuk menerangkan segala keraguan mereka selama ini. Bagi orang yang selalu menggunakan hati dan pikirannya dan bagi ahli-ahli ilmu pengetahuan, pastilah dapat memahami perumpamaan seperti tersebut dan akan semakin banyak mengetahui rahasia-rahasia Allah yang terkandung dalam ayat-ayat-Nya. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan yang kita miliki akan sangat menolong kita bahkan akan menjadi bekal ketika diakhirat kelak.

4.2.2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan nilai signifikannya menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, artinya H2 ditolak.

Dari hasil uji signifikansi di atas menunjukkan bahwa *intellectual capital* belum dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang rendah. Hal ini disebabkan karena menurut Yuskar dan Novita (2014) untuk di Indonesia sendiri pelaporan *intellectual capital* masih bersifat sukarela. Ini dikarenakan bahwa pengukuran *intellectual capital* masih belum ada standarisasinya sehingga sulit untuk mengkuantifikasikan *intellectual capital* tersebut. Dari sinilah investor dalam menentukan pengambilan keputusan akan menanamkan sahamnya lebih melihat kepada asset fisik yang terdapat pada perusahaan dibandingkan dengan *intellectual capital*. Oleh karena itu, hasil ini memberikan indikasi bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan hanya

lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita dan Aurora (2016) serta Sudibya dan Mitha (2014) bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan ternyata berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam hal ini investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah karena dalam *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen penting yang saling berhubungan dan secara bersinergi membentuk *intellectual capital* yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanti (2016), Marcela dan Budi (2016), Dewi dan Deannes (2014) serta Sunarsih dan Mendra (2012) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor belum memberikan penilaian tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi. Ini dikarenakan dalam kegiatan operasional perusahaan tampaknya masih didominasi oleh penggunaan asset fisik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Jika dilihat dari perspektif Islam, hal tersebut tidak sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Menurut Tafsir A. Ghani, ayat tersebut menyatakan bahwa Allah swt menerangkan nasihat dan petunjuk yang ditujukan kepada Karun oleh kaumnya. Barangsiapa mengamalkan nasihat dan petunjuk itu akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak. Nasihat tersebut adalah seseorang harus ber buat baik sebagaimana Allah swt berbuat baik kepadanya dan janganlah berbuat kerusakan di atas bumi. Allah swt tidak akan menghormati mereka yang berbuat kerusakan, bahkan Allah swt tidak akan memberikan *ridha* dan rahmat-Nya. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan sebuah perusahaan, kita diajarkan berbuat baik terhadap masyarakat, jangan berbuat kerusakan di bumi agar tidak membuat masyarakat kecewa dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, terutama kepercayaan dari pihak investor.

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan nilai signifikannya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan.

Nilai *standardized coefficient beta* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya H3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *signaling theory* yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973). Spence mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Aprillianto dkk, 2014). Dalam penelitian ini ditekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa yang akan datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nofrita (2013) dan Mardiyati dkk (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat. Ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang diberikan pasar yang tercermin pada harga saham terhadap perusahaan tersebut juga akan bagus.

Namun hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) dan Herawati (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan, kondisi tersebut disebabkan peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan saja tidak cukup untuk mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan sehingga disinyalir ada aspek lain yang turut mempengaruhi.

Jika dilihat dari perspektif Islam, hal tersebut sesuai dengan firman Allah mengenai pengambilan laba yang ditegaskan dalam surah An Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Menurut tafsir Ibnu Katsir, dalil diatas menunjukkan bahwa bolehnya mencari laba dengan aktivitas jual beli dengan suka sama suka. Bolehnya mencari laba diatas bersifat mutlak, dari segi berapa besarnya laba. Artinya tidak terdapat batasan laba maksimal yang ditetapkan syariah. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan sebuah perusahaan, ketika perusahaan berusaha meningkatkan

profitabilitasnya, maka hal ini akan meningkatkan harga sahamnya. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor.

4.2.4. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji signifikansi pertama diperoleh hasil bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil uji kedua variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan dugaan peneliti mengenai profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kontribusi profitabilitas sebagai dampak dari penerapan *intellectual capital* berperan penting dalam pengembangan perusahaan manufaktur. Profitabilitas perusahaan yang bagus serta adanya pelaporan mengenai *intellectual capital* secara sukarela sebagai tambahannya membuat perusahaan semakin berkembang. Perkembangan perusahaan memikat banyak investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan. Hal ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu nilai perusahaan pun akan meningkat.

Pengelolaan *intellectual capital* secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *intellectual capital* dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Serta profitabilitas sebagai variabel *intervening* mampu memediasi dan dapat memperkuat hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012), Juwariyah (2013), dan Solikhah dkk (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien akan menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang akan bermuara pada peningkatan laba perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor.



BAB V PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil pengujian yang berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis. Bab ini juga memberikan saran atas dasar hasil penelitian. Berikut pemaparan kesimpulan dan saran dari peneliti.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* telah berperan penting dalam pembentukan nilai tambah dan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan manufaktur belum secara maksimal mampu mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk bersaing. Ini disebabkan *intellectual capital* belum dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dikarenakan penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di

masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai baik di mata investor.

4. *Intellectual capital* memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh profitabilitas. Dengan kemampuan profitabilitas memediasi *intellectual capital* dengan nilai perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* yang dikelola dengan baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menghantarkan perusahaan pada performa yang baik. Dengan adanya performa yang baik yang ditunjukkan oleh perusahaan, maka akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga nilai pasar perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan baik bagi pihak akademisi, investor, dan calon investor serta pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Penting bagi setiap perusahaan untuk mengelola sistem manajerial yang baik untuk aspek fisik maupun non fisik (pengetahuan) sehingga dapat memberikan nilai bagi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan melakukan pelatihan pegawai, kemajuan teknologi dan informasi serta pembuatan prosedur organisasi.

2. Bagi para investor dan calon investor

Para investor dan calon investor perlu memperhatikan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

3. Bagi peneliti dan akademisi

Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode sehingga pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan lebih konsisten. Variabel intervening yang digunakan untuk memproksikan profitabilitas dapat menggunakan rasio lainnya, seperti ROA, ROI, NPM.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

A Ghani, Bustami. 1991. Al-Quran dan Terjemah Tafsir UII. Yogyakarta: UII Press.

Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi. 2002. *Terjemah Tafsir Inu Katsir Juz 5*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.

Agusta, Alwin dan Agustinus S A. 2017. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus pada 35 Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 6 No. 2 Hal 1-11.

Aida, Rahma Nurul dan Evi Rahmawati. 2015. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol. 16 No. 2.

Aprillianto, Bayu., Novi Wulandari, & Taufik Kurrohman. 2014. Perilaku Investor Saham Individual dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Hermeneutika-Kritis. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 Hal 16-31.

Bontis, Nick, William Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. Intellectual Capital and Busniess Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*

Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan Alih Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, NAC dan Deannes Isynuwardhana. 2014. *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 18 No. 2 Hal 233-248.

Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.

- Fajarini, Indah SW dan Riza Firmansyah. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4 No. 1 Hal 1-12.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* . Vol.4 No.3.pp.348-360.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Hasan Basri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 23 No. 2 Hal 124-141.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1 Edisi IV*. Yogyakarta: BPFE.
- Juwariyah, Esti Suharnik. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* (Studi Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Juwita, Rakhmini dan Aurora Angela. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8 No. 1.

- Marcela, Erlita dan Budi S Purnomo. 2016. Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Riset*. Vol. 5 No 2.
- Mardiyanti, Umi, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia(JRMSI)*. Vol. 3 No. 1 Hal 1-17.
- Mardiyanto, Handono, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Nasution, Riska. 2013. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price to Book Value (PBV)* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Ningrum, Nora R Riyanti. 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nofrita, Ria. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Parmuditha, G. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Prasetyanto, Pramundityo. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 9, No.1, 1-20.

- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 26-28 Juli.
- Riduwan & Kuncoro, Engkos Achmad. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offs.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. Hal 35-57.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplisitic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudibya, Diva Cicilya Nunki Arun dan MI Mitha Dwi Restuti. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional dan Call For Paper*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, Muhammad. 2011. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, Pemasaran, SDM)*. Click UIN Malang.
- Sunarsih, Ni Made. dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Supriyanto, Achmad Sani & Maharani, Vivin. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Susanti. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 02 No. 02.
- Susilo, Lora Anjis. 2012. Analisis Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Abnormal Return Saham (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) ASIA, Malang.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulum, Ihyaul, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yunita, Indah. 2011. Analisis Pengaruh Porfitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, *Size*, dan Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yuskar dan Dhia Novita. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 12 No. 4*.

www.idx.co.id



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitain	Variable Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Alwin Agusta dan Agustinus S A. (2017), “Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus pada 35 Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”.	Modal Intelektual Profitabilitas Produktifitas Penilaian Pasar	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Susanti (2016), “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2013-2015”	<i>Intellectual Capital</i> Nilai Perusahaan	<i>Partial Least Square</i>	(1) <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Abdul Halim dan Hasan Basri (2016), “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	<i>Intellectual Capital</i> Profitabilitas Harga Saham	Analisis Regresi <i>Path Analysis</i>	(2) <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap profitabilitas (3) <i>intellectual capital</i> berpengaruh terhadap harga saham, (4) Profitabilitas mempengaruhi harga saham, <i>intellectual capital</i> , profitabilitas mempengaruhi

				harga saham
4.	Rakhmini Juwita dan Aurora Angela (2016), “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia”	<i>Intellectual Capital</i> Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>human capital efficiency, structure capital efficiency</i> dan <i>capital employed efficiency</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu terbukti pula bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui PBV.
5.	Erlita Marcellia dan Budi S Purnomo (2016), “Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.	<i>Intellectual Capital</i> Nilai Perusahaan	<i>Partial Least Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tambah modal intelektual tidak berpengaruh negative terhadap pengungkapan modal intelektual, (2) pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, (3) nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan (4) nilai tambah modal

				intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual sebagai variabel <i>intervening</i> .
6.	Rahma Nurul Aida dan Evi Rahmawati (2015), “Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek <i>Intervening</i> Kinerja Perusahaan”.	<i>Intellectual Capital</i> Nilai Perusahaan Kinerja Perusahaan	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki efek positif terhadap nilai-nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perusahaan sebagai variabel <i>intervening</i> .
7.	Nisa Ayu Castrena Dewi dan Deannes Isywardhana (2014), “ <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> ”.	<i>Intellectual Capital</i> Nilai Perusahaan Kinerja Keuangan	<i>Path Analysis</i>	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.
8.	Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti (2014), “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel <i>Intervening</i> ”.	Modal Intelektual Nilai perusahaan Kinerja Keuangan	Analisis jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	Ria Nofrita (2014), “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel <i>Intervening</i> ”.	Profitabilitas Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen	Analisis regresi berganda	Hasil penelitiannya bahwa berdasarkan uji secara parsial, profitabilitas berpengaruh

	(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Esti Suharnik Juwariyah (2013),”Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)”. Ni Made Sunarsih dan Ni Putu Yuria Mendra (2013), “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Riska Nasution (2013), “Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. Indah SW Fajarini dan Riza Firmansyah (2012), “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45)”. <i>Intellectual Capital</i> Nilai Perusahaan Kinerja Keuangan <i>Intellectual Capital</i> Nilai Perusahaan Kinerja Keuangan Modal Intelektual Nilai Perusahaan Kinerja Keuangan <i>Return On Assets</i> (ROA) <i>Earning Per Share</i> (EPS) <i>Return On Equity</i> (ROE) <i>Price to Book Value</i> (PBV) <i>Intellectual Capital</i> Kinerja Perusahaan			signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. (1) Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan (2) Modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat pengaruh IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan
10			Analisis jalur	
11			<i>Path Analysis</i>	
12			Analisis Regresi Berganda	
13			Analisis regresi berganda	

				dan terdapat pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan, baik untuk periode ROGIC 2006-2007 terhadap kinerja keuangan 2006 maupun ROGIC 2006-2007 terhadap kinerja keuangan 2007.
14	Mardiyanti, Umi, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri (2012), "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010".	Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang Profitabilitas Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

LAMPIRAN 2

**Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian
Yang Akan Diteliti**

Persamaan	Perbedaan
Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti sama-sama menggunakan: a. Variabel independen menggunakan <i>intellectual capital</i> . b. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. c. Obyek penelitian menggunakan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti adalah: a. Menggunakan profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i> .

LAMPIRAN 3**Tabel Sampel Data**

NO	KODE	TAHUN	VAIC	ROE	PBV
1	INAI	2014	2.66	15.13	0.75
2	ALDO	2014	4.26	13.21	2.60
3	CPIN	2014	2.58	15.96	5.68
4	SULI	2014	3.45	1.51	0.46
5	SMSM	2014	2.37	36.75	5.97
6	KBLI	2014	3.13	7.45	0.61
7	SCCO	2014	2.77	16.90	1.06
8	ADES	2014	5.67	10.49	2.80
9	CEKA	2014	5.03	7.63	0.87
10	SKLT	2014	3.32	10.75	1.36
11	ULTJ	2014	3.24	12.51	4.91
12	HMSP	2014	5.84	75.43	27.35
13	DVLA	2014	2.39	6.55	1.97
14	PYFA	2014	9.86	2.75	0.77
15	LMPI	2014	6.83	0.43	0.44
16	AMFG	2014	5.47	14.40	1.14
17	IPOL	2014	3.71	18.39	2.60
18	RICY	2014	3.23	9.44	2.08
19	LION	2014	14.19	11.04	1.14
20	SRSN	2014	7.44	4.40	0.91
21	TKIM	2014	6.38	2.20	0.20
22	INCI	2014	4.09	4.94	1.43
23	INAI	2015	3.15	11.93	0.53
24	ALDO	2015	5.63	14.09	2.37
25	CPIN	2015	2.25	14.59	3.39
26	SULI	2015	2.77	1.43	0.53
27	SMSM	2015	1.23	32.03	4.76
28	KBLI	2015	2.95	11.23	0.46
29	SCCO	2015	1.59	17.25	0.83
30	ADES	2015	6.83	10.00	1.82
31	CEKA	2015	4.73	16.65	0.63
32	SKLT	2015	3.09	13.20	1.68
33	ULTJ	2015	3.52	18.70	4.07
34	HMSP	2015	6.78	32.37	13.66
35	DVLA	2015	1.36	7.84	1.50
36	PYFA	2015	5.80	3.05	0.59
37	LMPI	2015	7.83	0.99	0.28
38	AMFG	2015	6.60	10.07	0.84
39	IPOL	2015	3.95	12.34	1.92
40	RICY	2015	3.53	3.18	0.76

41	LION	2015	4.54	10.12	1.20
42	SRSN	2015	3.94	4.56	0.89
43	TKIM	2015	5.08	0.15	0.10
44	INCI	2015	6.33	3.99	1.22
45	INAI	2016	2.52	10.61	0.82
46	ALDO	2016	4.98	13.61	1.67
47	CPIN	2016	1.57	17.14	3.47
48	SULI	2016	2.69	4.97	2.21
49	SMSM	2016	1.33	8.62	3.62
50	KBLI	2016	8.32	18.61	0.90
51	SCCO	2016	4.22	22.19	1.33
52	ADES	2016	2.49	8.83	1.64
53	CEKA	2016	2.58	17.45	0.67
54	SKLT	2016	6.83	8.99	1.27
55	ULTJ	2016	1.89	16.60	3.95
56	HMSP	2016	8.08	37.34	14.51
57	DVLA	2016	7.18	9.75	1.84
58	PYFA	2016	6.55	2.73	1.03
59	LMPI	2016	3.46	0.50	0.34
60	AMFG	2016	3.30	6.17	0.83
61	IPOL	2016	2.98	13.89	2.54
62	RICY	2016	5.94	3.37	0.98
63	LION	2016	5.01	7.48	1.16
64	SRSN	2016	1.68	3.68	0.85
65	TKIM	2016	6.91	1.22	0.16
66	INCI	2016	4.34	4.88	1.01

LAMPIRAN 4

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

X ke Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23773679
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226

a. Test distribution is Normal.

XZ ke Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15226159
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170

a. Test distribution is Normal.

Uji Linieritas

Linier Z ke Y

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:NP

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.187	14.763	1	64	.000	.777	.093

The independent variable is PROFIT.

Linier X ke Y

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:NP

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.062	4.252	1	64	.043	1.077	.102

The independent variable is IC.

Linier X ke Z

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:PROFIT

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.076	5.266	1	64	.025	6.187	.536

The independent variable is IC.

LAMPIRAN 5
HASIL UJI SIGNIFIKANSI
Model Substruktur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.088	.073	6.84567

a. Predictors: (Constant), IC

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.904	1	287.904	6.144	.016 ^a
	Residual	2999.243	64	46.863		
	Total	3287.147	65			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: PROFIT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.305	1.760		3.582	.001
	IC	.675	.272	.296	2.479	.016

a. Dependent Variable: PROFIT

Model Substruktur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.162	1.17041

a. Predictors: (Constant), PROFIT, IC

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.895	2	9.947	7.262	.001 ^a
	Residual	86.301	63	1.370		
	Total	106.196	65			

a. Predictors: (Constant), PROFIT, IC

b. Dependent Variable: NP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.596	.338		1.763	.083
	IC	.061	.048	.148	1.254	.214
	PROFIT	.078	.025	.368	3.113	.003

a. Dependent Variable: NP

LAMPIRAN 6

BUKTI KONSULTASI

Nama : Prianka Tiersa Arindha
 NIM / Jurusan : 14510022/Manajemen
 Pembimbing : Dr. Basir S, S.E., M.M.
 Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Interventing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 Agustus 2017	Pengajuan Outline Gelombang I	1.
2.	9 Oktober 2017	Konsultasi Judul	2.
3.	12 Oktober 2017	Konsultasi Bab I, II, III	3.
4.	23 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	4.
5.	30 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	5.
6.	9 November 2017	Revisi Bab I, II, III	6.
7.	15 November 2017	Revisi Bab I, II, III	7.
8.	17 November 2017	Acc Proposal	8.
9.	29 Januari 2018	Konsultasi Bab IV dan V	9.
10.	22 Februari 2018	Revisi Bab IV dan V	10.
11.	14 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	11.
12.	19 Maret 2018	Revisi Bab IV dan V	12.
13.	20 Maret 2018	Acc Skripsi	13.

Malang, 20 Maret 2018
 Mengetahui:
 Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto, M.M.[†]
 NIP. 19670816 200312 1 001

LAMPIRAN 7

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Prianka Tiersa Arindha
Tempat, Tanggal Lahir : Martapura, 2 Februari 1997
Alamat Asal : Griya Sekumpul Raya Blok F No 4
Martapura, Kalimantan Selatan
Alamat Kos : Jln Sunan Muria I No 5 Malang
Telepon/HP : 081230466734
E-mail : pinka3389@gmail.com

Pendidikan Formal

2000 – 2006 : SDN Jawa 2 Martapura
2006 – 2009 : MTs Negeri Model Martapura
2009 – 2012 : SMA Negeri 1 Martapura
2013 – 2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 :Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Malang
2014-2015 :Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris UIN
Malang

Pengalaman Organisasi

HMJ Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Masa Bakti 2015 dan 2016
Himpunan Mahasiswa Kalimantan Periode 2015-2016
PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” UIN Maulana Malik Ibrahim Masa Khidmat
2015-2016 dan 2016-2017
DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim periode 2017
PMII Komisariat Sunan Ampel Malang Masa Khidmat 2017-2018